

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di era sekarang akan banyak perkembangan, perubahan dan kemajuan jika dibarengi dengan teknologi informasi dan komunikasi. Era yang di tandai dengan kemajuan teknologi tersebut dikenal dengan istilah era digital 5.0. Kemajuan teknologi mendorong guru dapat berinovasi dan meningkatkan keterampilan untuk perkembangan belajar siswa. Guru seharusnya tidak hanya bergantung pada media konvensional karena dapat membuat siswa bosan dan tertinggal dari perkembangan zaman. Menurut Rahmadhea (2024), pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan kini menjadi perhatian penting bagi para guru karena banyak peluang guna menciptakan pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar lebih menarik dan efektif. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Aka (2017), yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi telah mengubah metode pengajaran yang pada mulanya dilaksanakan dengan berpusat pada guru (konvensional) sebagai pemikir dan pemberi materi, namun pada saat sekarang pembelajaran berpusat pada siswa jika pemanfaatan teknologi digunakan secara maksimal, sehingga siswa lebih interaktif, dan inovatif. Transformasi tersebut menandakan bahwa implementasi teknologi dalam pembelajaran diperlukan untuk menyesuaikan kebutuhan siswa. Namun, keadaan asli dilapangan atau pemanfaatannya di sekolah sering ditemukan

belum optimal sehingga siswa belum terbiasa menggunakan media digital dalam belajar dan memerlukan kemampuan dalam berliterasi digital.

Kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan efektif mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Salah satu kemampuan yang bermanfaat bagi siswa dan harus dikembangkan di era digital 5.0 adalah literasi digital. Namun, berdasarkan kondisi beberapa sekolah, kemampuan tersebut masih belum berkembang dengan baik, khususnya pada saat pembelajaran mata pelajaran IPAS. Banyak siswa belum paham atau terbiasa menggunakan perangkat digital sebagai sarana belajar mengajar dikelas, karena kegiatan pembelajaran IPAS lebih sering dilakukan dengan cara konvensional dan menggunakan media yang terbatas. Menurut Celsia Ditha Rahmani et al (2025), materi IPAS sering ditemukan bersifat konseptual yang pada akhirnya sulit untuk dimengerti apabila hanya dijelaskan dengan cara biasa dan media yang konvensional. Maka dari itu, kegiatan belajar dan mengajar menggunakan media yang menarik dan memuat kreatifitas sangat diperlukan. Penggunaan media berbasis teknologi bisa merubah konsep yang sukar dipahami akan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami melalui tampilan visual dan interaktif. Pada saat kegiatan pembelajaran, guru juga jarang mengaitkan materi dengan bantuan teknologi ketika materi pembelajaran ia sampaikan kepada siswa. Akibatnya kemampuan literasi digital siswa rendah, pengetahuan siswa dan tingkat pemahaman yang dimiliki juga kurang bahkan siswa akan lebih cepat merasa bosan dengan proses

belajar yang hanya berlangsung secara konvensional selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran IPAS membutuhkan penggunaan atau keterampilan teknologi yang bisa mempermudah siswa ketika mempelajari materi pembelajaran dengan nyata dan mudah dipahami. Ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung, maka teknologi dapat dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran interaktif yang memudahkan siswa dalam pemahaman terhadap materi pembelajaran. Menurut Jafnihirda et al (2023), media interaktif juga bisa memberikan informasi dengan berbagai metode sesuai dengan gaya belajar siswa, misalnya informasi yang bisa dilihat, didengar, bahkan informasi berbentuk tulisan, dengan demikian pemahaman siswa dapat meningkat. Di dalam pembelajaran IPAS terutama pada materi “Mengurangi Jejak Karbon”, pemakaian sarana atau alat penunjang pembelajaran berbasis teknologi bisa membantu siswa dalam pemahaman terhadap konsep pelestarian lingkungan dan dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan melalui metode yang nyata dengan mendengar dan melihat simulasi, serta konsep yang bisa dilihat dengan pandangan mata. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *Google Sites*, karena aplikasi tersebut memungkinkan guru menyusun materi berupa tampilan web yang menarik dan mudah diakses oleh siswa. Sejumlah penelitian dalam lima tahun terakhir mendukung pentingnya integrasi tersebut. Menurut Adzkiya & Suryaman (2021), penggunaan *Google Sites* bisa bermanfaat bagi guru ketika melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar secara lebih efektif. Hal itu dikarenakan *Google Sites* dapat memuat materi, tugas, dan media pembelajaran

seperti teks, gambar, serta video dalam satu tempat. Penelitian serupa dilakukan oleh Saputra et al (2023), Bahwa media pembelajaran berbasis *Google Sites* mampu meningkatkan literasi digital siswa, keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan meningkat karena media dirasa menarik dan hasil belajar yang didapatkan juga akan meningkat karena adanya bantuan media tersebut hal ini dikarenakan didalam media tersebut terintegrasi beberapa platform atau elemen media yang dapat ditambahkan berupa gambar, video dan latihan sosial serta masih banyak lagi sesuai dengan keterampilan pengembang.

Berdasarkan studi awal (observasi) yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan pembelajaran serta sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 1 Kupuk Kelas IV, maka diketahui bahwa sekolah telah mempunyai fasilitas pembelajaran berupa LCD proyektor, *smart tv* dan akses internet dalam mendukung dan menunjang proses pembelajaran. Namun, pemanfaatan sarana yang ada masih belum digunakan secara optimal, karena guru lebih sering menggunakan buku lks (modul) saat pembelajaran berlangsung. Selain dari pada itu, proses pembelajaran yang terdapat dalam kelas guru tidak memanfaatkan media pembelajaran digital yang bervariasi dan guru dalam menerangkan materi kepada siswa menggunakan sumber belajar digital berupa power point dan gambar cetak yang diambil dari internet sebagai pendukung pembelajaran. Pemanfaatan media berbasis teknologi digital yang lebih interaktif, contohnya adalah video pembelajaran, kuis interaktif, dan sumber belajar digital yang terintegrasi, masih terbatas. Akibatnya, pembelajaran lebih banyak berpusat pada penjelasan guru dan siswa mempunyai kesempatan yang

lebih sedikit guna melakukan interaksi dengan teknologi digital dalam kegiatan belajar. Kondisi tersebut sangat berdampak pada proses pembelajaran, seperti halnya siswa belum sepenuhnya terbiasa menggunakan media digital sebagai sarana belajar, sehingga keterlibatan dan literasi digital siswa belum berkembang secara optimal dan siswa cepat jenuh (bosan) meskipun guru telah berusaha menyampaikan materi dengan baik, namun kurangnya variasi dalam penggunaan media dan pembelajaran yang belum memanfaatkan sepenuhnya media digital juga mengakibatkan siswa kurang aktif dan kesulitan memahami materi, terutama dalam mata pelajaran IPAS.

Pengembangan media pembelajaran *Google Sites* menjadi solusi yang sangat efektif untuk mengatasi masalah tersebut, terutama untuk meningkatkan kemampuan literasi digital siswa. Karena isi media *Google Sites* dapat ditambahkan tautan ke berbagai website dan platform pembelajaran lain yang mendukung siswa dalam mengakses dan pemanfaatan materi dalam belajar secara efektif. Dengan adanya integrasi berbagai sumber belajar digital tersebut, siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan teknologi dalam kegiatan pembelajaran sehingga keterlibatan digital mereka dapat meningkat.

Berangkat dari pemaparan permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Google Sites* untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa pada Materi IPAS Kelas IV Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan deskripsi latar belakang studi yang peneliti paparkan di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran berbasis *Google Sites* untuk meningkatkan literasi digital siswa pada mata pembelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan media pembelajaran berbasis *Google Sites* untuk meningkatkan literasi digital siswa pada mata pembelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran berbasis *Google Sites* untuk meningkatkan literasi digital siswa pada mata pembelajaran IPAS kelas IV Sekolah Dasar.
2. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran berbasis *Google Sites* untuk meningkatkan literasi digital siswa pada mata pembelajaran IPAS kelas IV Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, studi ini diharapkan dapat bermanfaat guna menambah pengetahuan dan wawasan dalam dunia pendidikan, mengenai

pengembangan media digital berdasarkan *Google Sites* pada kegiatan pembelajaran. Selain dari pada itu, hasil kajian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi guru dan peneliti selanjutnya yang ingin mengetahui bagaimana *Google Sites* bisa dipakai sebagai alat sarana kegiatan belajar dan mengajar yang menarik, serta bisa membuat adanya peningkatan kemampuan siswa dalam literasi digital.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil studi ini menjadi pengalaman langsung pada saat mengkonsep dan mengembangkan sarana kegiatan belajar berdasarkan *Google Sites* yang disesuaikan dengan karakter serta berbagai hal yang dibutuhkan oleh siswa. Selain dari pada itu, studi ini bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam mengembangkan media pembelajaran lain berdasarkan teknologi, serta menambah wawasan tentang bagaimana media digital dapat membantu meningkatkan literasi siswa.

b. Bagi Guru

Bagi guru, kajian tentang media pembelajaran ini diharapkan dapat membantu guru dalam penyampain suatu bahan ajar secara lebih menarik serta interaktif. Guru juga dapat memiliki pilihan baru dalam menyusun pengajaran sesuai kebutuhan siswa di masa digitalisasi seperti sekarang ini.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, hasil kajian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan kegiatan belajar dan mengajar. Selain dari pada itu, media ini juga bisa digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pengembangan sarana pembelajaran berbasis digital di sekolah.

d. Bagi Siswa

Bagi siswa, media pembelajaran ini diharapkan dapat memudahkan dan mendukung proses belajar siswa dengan cara yang lebih optimal, menyenangkan dan mudah dipahami. Selain daripada itu, siswa menjadi lebih terbiasa menggunakan teknologi sebagai alat belajar, sehingga kemampuan literasi digital mereka ikut meningkat dan dapat memanfaatkan teknologi secara tepat dan bertanggung jawab dalam pembelajaran.

E. Spesifikasi Produk

Pengembangan dihasilkan berupa media pembelajaran berbasis *Google Sites* pada mata pembelajaran IPAS, materi “Mengurangi Jejak Karbon” kelas IV Sekolah Dasar yang diharapkan mempunyai kekhususan antara lain:

1. Media pembelajaran yang dikembangkan berupa media *Google Sites* pada mata pembelajaran IPAS kelas IV Sekolah Dasar.
2. Berisi materi IPAS kelas IV pada topik “Mengurangi Jejak Karbon”.
3. Menampilkan berbagai menu materi belajar berbentuk gabungan antara tulisan, gambar, video pembelajaran maupun video lagu untuk *ice breaking*, evaluasi, saran dan kritik, kuis interaktif serta terdapat ruang

diskusi bersama agar siswa dapat saling bertukar pendapat, bertanya, dan memahami materi secara lebih mendalam

4. Dapat diakses secara online melalui komputer, laptop, ataupun gawai.
5. Desain tampilan menarik, sederhana, dan ramah pengguna (*user friendly*) untuk siswa Sekolah Dasar.

F. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan media *Google Sites* sangat penting karena dapat mengatasi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di era digital. Media ini sangat mendukung dan membantu pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak hanya terpaku pada buku yang disediakan. Dengan tampilan yang memadukan teks, gambar, video, kuis, dan fitur interaktif lainnya, dengan adanya variasi menu dalam media siswa dapat belajar dengan cara yang lebih variatif dan menyenangkan, dengan adanya hal tersebut siswa akan terdorong aktif dalam pembelajaran sehingga akan dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Media ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran IPAS yang membutuhkan banyak contoh visual agar konsepnya mudah dipahami siswa.

Selain itu, media ini mendorong siswa untuk lebih terbiasa dengan teknologi dan mengasah kemampuan literasi digital mereka sejak dini. Hal ini penting bagi siswa karena literasi digital merupakan salah satu kompetensi dasar yang diperlukan dalam menghadapi perkembangan zaman saat ini. Bagi guru dan sekolah, penggunaan *Google Sites* dapat memberikan kemudahan

dalam proses penyusunan, penyajian, dan memperbarui materi ajar secara cepat dan efisien, tanpa memerlukan biaya tambahan.

G. Definisi Istilah

Beberapa istilah variabel yang diteliti pada penelitian ini antara lain; Media Pembelajaran, Media Pembelajaran Berbasis *Google Sites*, Literasi Digital, dan IPAS. Adapun definisi istilah dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sarana yang dapat membantu penyampaian informasi yang berkaitan dengan materi kepada siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih jelas, efektif, dan mudah dipahami. Media membantu guru menjelaskan materi dengan lebih efektif karena dilengkapi dengan gambar, video, atau suara. Melalui media pembelajaran, siswa dapat belajar dengan lebih fokus dan tidak mudah bosan. Penggunaan media juga dapat menyesuaikan gaya belajar siswa, seperti halnya visual, audio, atau kinestetik. Dengan media yang sesuai, akan membuat siswa menjadi semangat dalam belajar dikarenakan materi menjadi lebih mudah dipahami dan membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

2. Media Pembelajaran Berbasis *Google Sites*

Media pembelajaran berbasis *Google Sites* adalah seperangkat pembelajaran yang dibuat menggunakan platform *Google Sites*. Media ini berisi materi pelajaran yang dikemas dalam satu situs web yang dapat

diakses kapan saja melalui komputer atau gawai. *Google Sites* memungkinkan guru untuk menggabungkan berbagai bentuk konten seperti teks, video, gambar, hingga kuis interaktif dalam satu halaman. Penggunaan media ini membuat siswa bisa belajar secara mandiri karena tampilan dan isinya dirancang menarik dan mudah dipahami. Selain itu, media ini bisa digunakan guru untuk menyusun materi yang terstruktur dan rapi tanpa membutuhkan keterampilan teknologi yang rumit.

3. Literasi Digital

Literasi digital adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi, terutama perangkat digital seperti komputer, internet, atau ponsel, dengan bijak dan tepat. Literasi digital tidak hanya sekadar mampu menggunakan teknologi, tetapi juga memahami cara mencari informasi dan memanfaatkannya secara benar. Siswa yang mempunyai literasi digital baik, maka ia akan lebih mudah menyesuaikan diri pada pembelajaran berbasis teknologi. Dalam hal ini literasi digital juga penting agar siswa dapat memilah informasi yang benar dan terhindar dari berita bohong atau penipuan online. Dengan bekal literasi digital yang baik, siswa siap menghadapi tantangan dunia yang semakin terhubung dengan teknologi yang semakin berkembang.

4. IPAS

IPAS adalah mata pelajaran yang mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan alam dan ilmu sosial agar siswa dapat memahami berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Pada tingkat Sekolah

Dasar, berbagai materi yang dipelajari salah satunya adalah materi yang terdapat di bab 8 yaitu “Mengurangi Jejak Karbon”. Materi ini mencakup pembahasan tentang kegiatan sehari-hari yang menghasilkan gas karbon, dampaknya terhadap lingkungan, serta cara sederhana untuk menguranginya dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam proses pembelajaran, siswa sering mengalami kesulitan karena beberapa konsep tidak dapat dilihat secara langsung, seperti jejak karbon dan dampak kerusakan lingkungan. Perihal tersebut menjadikan siswa kurang mengerti materi secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang menarik dan interaktif agar siswa lebih mudah memahami materi. Dengan penggunaan media yang tepat, maka siswa diharapkan akan lebih aktif, tertarik, dan memiliki kemampuan mengimplementasikan perilaku peduli lingkungan sekitar pada keseharian hidup mereka.